

Efektivitas Pelaksanaan Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Baitul Fajar dalam Menanggulangi Anak Putus Sekolah Kelurahan Sialang Sakti Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru

by PASCASARJANA UIR

Submission date: 11-Sep-2024 10:18AM (UTC+0700)

Submission ID: 2450693460

File name: Jurnal_Pendidikan_Tambusai.pdf (186.17K)

Word count: 3953

Character count: 25768

Efektivitas Pelaksanaan Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Baitul Fajar dalam Menanggulangi Anak Putus Sekolah Kelurahan Sialang Sakti Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru

Vivi Afrilianti¹, Khotami²

^{1,2}Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Riau

e-mail: Viviaprilianti@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektifitas dari pelaksana program pusat kegiatan belajar Baitul Fajar dalam menagulagi anak putus sekolah kelurahan sialang sakti kecamatan tenayan raya. Hadirnya PKBM diharapkan mampu menumbuhkan minat belajar di masyarakat sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kemandirian, keberdayaan, dan inovatif dalam mencari berbagai informasi baru dalam rangka meningkatkan kehidupannya. Tipe penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah tipe deskriptif kualitatif, yaitu metode yang diarahkan untuk menggambarkan atau memaparkan apa adanya hasil penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. berdasarkan hasil penelitian ini di setiap indikatornya dapat disimpulkan bahwa efektivitas pelaksanaan program pusat kegiatan belajar masyarakat Baitul Fajar dalam menagulagi anak putus sekolah kelurahan sialang sakti kecamatan tenayan raya kota pekanbaru ini dapat dikatakan efektif dari ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemanataan program. Hambatan Dalam Efektivitas Pelaksanaan program Pusat kegiatan belajar masyarakat Baitul Fajar dalam menaggulangi anak putus sekolah kelurahan sialang sakti kecamatan tenayan raya kota pekanbaru. pertama Kekurangan motivasi dan antusias dari warga belajar. Kedua Tingkat kesulitan belajar yang beragam. Ketiga sosial dan ekonomi.

Kata Kunci: *Efektivitas, PKBM, Anak Putus Sekolah*

Abstract

The purpose of this study was to determine the effectiveness of the implementation of the Baitul Fajar learning activity center program in helping children drop out of school in the sialang sakti sub-district of tenayan raya sub-district. The presence of PKBM is expected to be able to foster interest in learning in the community so that in the end it will increase independence, empowerment, and be innovative in seeking various new information in order to improve their lives. The type of research used by the author in this research is descriptive qualitative type, which is a method that is directed to describe or explain what the results of the research are. Data collection techniques are carried out by means of interviews,

observation, and documentation. based on the results of this study in each indicator it can be concluded that the effectiveness of the implementation of the Baitul Fajar community learning center program in menagulasi dropping out of school in sialang sakti sub-district tenayan raya city pekanbaru can be said to be effective from the accuracy of program targets, program socialization, program objectives, and program monitoring. Obstacles in the Effectiveness of the Implementation of the Baitul Fajar Community Learning Center program in tackling school dropouts in the sialang sakti sub-district, tenayan raya city of pekanbaru. first Lack of motivation and enthusiasm from the learning community. Second The level of learning difficulties that vary. Third social and economic.

Keywords: *Effectiveness, PKBM, Out of School Children*

PENDAHULUAN

Sesuai yang di amanatkan dalam Undang-Undan Dasar (UUD) 1945, pendidikan menjadi perhatian lebih yang harus dilakukan oleh pemerintah yang bertujuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa yang dimana tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945, hal ini harus menjadi perhatian bagi pemerintahan pusat maupun pemerintahan daerah untuk mewujudkan hal tersebut.

Berdasarkan asas desentralisasi tentunya Pemerintahan daerah mempunyai kewenangan dalam mengurus daerahnya sendiri, sehingga Pemerintahan daerah kini lebih leluasa dalam mengelola serta meningkatkan potensi yang dimiliki daerahnya termasuk sumber daya manusia. Sehingga Pemerintahan mempunyai peranan penting dalam menjamin hak masyarakatnya, dikarenakan Pemerintahan daerah lebih dekat secara wilayah serta memahami dan mengetahui kondisi dan kebutuhan masyarakat, dalam hal ini kebutuhan dasar masyarakat yaitu dibidang pendidikan (Triani , 2019)

Kemudian dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, masnusia harus mendapatkan pendidikan demi tujuan hidup yaitu mendapatkan keamanan dan kebahagiaan yang diperlukan dalam hidup.

Berdasarkan Undang-undang pasal 31 dan Undang-undang sistem pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 tentang penyelenggaraan Program Pendidikan Nasional yang dilaksanakan melalui tiga jalur yaitu jalur pendidikan formal, informal dan nonformal. Ketiganya tidak dapat dipisahkan apalagi berdiri sendiri, karena mereka saling melengkapi. Pendidikan formal, non-formal dan informal memiliki berbagai jenis program yang di sesuaikan dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa setiap anak berhak mendapatkan pendidikan dasar selama sembilan tahun atau juga dikenal dengan wajib belajar (wajib) sembilan tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan hak setiap warga negara tanpa terkecuali, dimana pemerintah juga wajib membiayainya serta diwajibkan untuk mengawasi dan mengontrol penggunanya guna untuk kepentingan pendidikan.

Pelaksanaan program pendidikan kesetaraan salah satunya pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) merupakan lembaga pendidikan nonformal yang dibentuk dari, oleh dan untuk masyarakat yang berorientasi pada pemberdayaan potensi setempat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap masyarakat dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya. Dengan adanya PKBM di tengah-tengah masyarakat diharapkan mampu menjadi sarana pemberdayaan potensi-potensi yang ada sehingga proses pembangunan dapat tercapai. PKBM juga dapat menjadi pusat kegiatan belajar masyarakat karena di PKBM tidak mengenal batasan usia untuk terus belajar. PKBM sebagai salah satu mitra kerja pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat melalui program-program pendidikan nonformal. Hadirnya PKBM diharapkan mampu menumbuhkan minat belajar di masyarakat sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kemandirian, keberdayaan, dan inovatif dalam mencari berbagai informasi baru dalam rangka meningkatkan kehidupannya.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang dikelola oleh lembaga kemasyarakatan daerah setempat yang dimana merupakan mitra kerja pemerintah sebagai salah satu ujung tombak pengembangan program pendidikan luar sekolah ditingkat lapangan karena bersentuhan langsung dengan masyarakat. Seorang pengelola PKBM harus mampu mengakomodasikan seluruh program di masyarakat dan menjamin jalannya program dengan baik. Pengelola harus memperhatikan dan mendukung proses pembelajaran pada setiap program di PKBM dengan melakukan pembinaan.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 3 Tahun 2008 tentang Standar Proses Program Paket A, B dan Paket C, terdapat beberapa tingkat dalam setiap program. Pada program Paket A, Tingkat 1(awal), lama pembelajaran adalah 6 semester atau tiga tahun. Sedangkan pada Tingkat 2 (dasar), lama pembelajaran adalah 6 semester atau 3 Tahun. Sementara itu, Program paket B terdiri dari dua tingkatan, dengan Tingkat 3 (Terampil I) berlangsung selama 4 semester atau 4 tahun, dan Tingkat 4 (Terampil II) berlangsung selama dua semester. Selanjutnya, Program Paket C (IPA/IPS) memiliki dua tingkatan juga, dengan Tingkatan 5 (Mahir I) berlangsung selama 2 semester, dan Tingkatan 6 (Mahir 2) berlangsung selama 4 Semester. Maka Paket C dapat di simpulkan bawah Program Paket C diselesaikan dalam Jangka waktu 6 semester atau 3 tahun secara keseluruhan.

Tabel I. 1 Daftar Warga Belajar di PKBM Baitul Fajar

No.	Paket	Kelas			Jumlah
		1	2	3	
1.	Paket A	50	48	46	144
2.	Paket B	18	11	37	66
3.	Paket C	46	36	116	198
Jumlah					408

Sumber: data PKBM Baitul Fajar 2023

Pada tabel di atas dapat kita ketahui bahwa terdapat 3 paket yang terdapat di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Baitul Fajar di Kelurahan Sialang Sakti Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru terdiri dari Paket A, Paket B, dan Paket C. untuk Paket A di kelas 1 terdapat 50 warga belajar, kelas 2 ada 48 warga belajar dan di kelas ke 3 ada 46 warga

belajar kemudian pada Paket B di kelas 1 terdapat 18 warga belajar, kelas 2 ada 11 dan kelas 3 ada 37 warga belajar selanjutnya yang paling banyak warga belajarnya adalah Paket C yang dimana kelas 1 terdapat 46 warga belajar, di kelas 2 ada 36 dan di kelas 3 ada 116 warga belajar jadi keseluruhan warga belajar yang ada di PKBM Baitul Fajar yang lagi belajar yaitu sebanyak 408 warga belajar pada PKBM Baitul Fajar Kelurahan Sialang Sakti Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Dengan adanya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) ini merupakan upayah pemerintah Kota Pekanbaru yang melalui Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru Untuk mengatasi Permasalahan anak putus sekolah selama ini sudah dilakukan setiap tahunnya. Namun pada kenyataan masih banyak anak putus sekolah di Kota Pekanbaru terutama Kecamatan yang paling banyak di temukan anak putus sekolah yaitu di Kecamatan Tenayan Raya yang terdiri dari 93 RW dan 377 RT dengan luas wilayah 171,27 Km². Kecamatan Tenayan Raya terbagi menjadi 8 kelurahan, yaitu Kelurahan Sialang Sakti, Kelurahan Bencahlesung, Kelurahan Industri Tenayan, Kelurahan Bambu Kuning, Kelurahan Rejosari, Kelurahan Tuah Negri, Kelurahan Melebung, Kelurahan Tangkerang Timur. Salah satu kelurahan yang memiliki banyak di temukan anak putus sekolah salah satunya Kelurahan Sialang Sakti karena terdiri dari 18 RW dan 73 RT yang dimana Sekolah Negeri di Kelurahan Sialang Sakti sangat sedikit di tingkat SMP dan SMA ini merupakan faktor lingkungan dan ekonomi yang menyebabkan anak-anak putus sekolah karena ketidak mampuan orang tua memasukan ke sekolah swasta.

Dengan Keberadaan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) ini memiliki arti penting sebagai sarana pendidikan non formal yang memberikan kesempatan belajar bagi masyarakat yang tidak sempat mengikuti pendidikan formal. PKBM membantu menciptakan masyarakat yang berpendidikan dengan menyediakan akses ke pendidikan bagi semua kalangan. Selain itu, PKBM juga berperan penting dalam mengurangi anak putus sekolah dan meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) di Indonesia. Melalui program-program pembelajaran yang diselenggarakan, PKBM membantu mempersiapkan masyarakat untuk memiliki keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Berdasarkan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh lagi mengenai masalah tersebut dengan judul " Efektivitas Pelaksanaan Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Baitul Fajar Dalam Menaggulangi Anak Putus Sekolah Kelurahan Sialang Sakti Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru".

Konsep Efektivitas

Efektivitas merupakan gambaran tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Efektivitas terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang dicapai. Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan. Semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif suatu program/kegiatan .

Menurut Sondang P. Siagian (2001: 24)efektivitas adalah penggunaan sumber daya baik sarana maupun prasarana dalam jumlah tertentu yang telah di rencanakan sebelumnya untuk mencapai hasil kegiatan yang di inginkan. Efektivitas menunjukkan bahwa suatu kegiatan dikatakan berhasil apabila mendekati sasaran yang telah di tetapkan.

Atmosoeprapto (2002:139) menyatakan bahwa efektivitas adalah perbuatan melakukan sesuatu tindakan yang benar untuk mencapai dengan berbagai sumber daya yang cermat. Dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan efektivitas merupakan bagian dari unsur penting didalam organisasi, kegiatan maupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditetapkan sebelumnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang di kemukakan oleh Emerson yang di kutip Soewarno Handyaningrat (1994: 16) yang menyatakan bahwa efektivitas adalah pengukuran yang di gunakan untuk melihat tercapainya tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya.

Konsep Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya ada bersama dan saling memajukan.

Sesuai dengan firman Allah yang di wayuh kan kepada nabi Muhammad untuk pertama kali yakni surat Al-ALAQ 1-5 memeritahkan :

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah

قُلْ اَعُوْذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ۝ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ۝ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ اِذَا وَقَبَ ۝ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثِ فِي الْعُقَدِ ۝ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ اِذَا حَسَدَ ۝

menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajarkan (manusia) dengan perantara kalam, dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahui.

Dari ayat tersebut menjelaskan bawah pengetahuan dan pembelajaran adalah elemen penting dalam islam. Dalam ayat ini menekankan pentingnya mebaca, menulis, dan belajar, serta mengakui Allah sebagai pencipta dan sumber dari semua pengetahuan. Ini menunjukkan bahwa dalam islam pengetahuan tidak hanya dihargai tetapi juga dianggap sebagai kewajiban. Mengembangkan pemahaman dan pengetahuan kita sendiri adalah bagian dari ibadah kita kepada Allah.

Konsep Anak Putus Sekolah

Anak putus sekolah adalah permasalahan pendidikan yang merupakan kondisi anak yang tidak berkesempatan untuk menyelesaikan pendidikan hingga tidak memperoleh keterangan tamat belajar atau ijazah yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Pada umumnya anak putus sekolah dikarenakan sering bolos, dan ketika kembali ke sekolah ia menemukan dirinya sudah terlalu jauh untuk bisa mengikuti pelajaran lebih lanjut, rata-rata

sekolah sekolah tidak di tata untuk memberikan perhatian secara individual terhadap murid, sehingga ia menghadapi pengalaman yang tidak menggairahkan yang mungkin ia tidak punya selera lagi untuk belajar, kemudian anak meninggalkan sekolah lagi untuk selamanya atau dalam arti lain ialah putus sekolah. Padahal Rasulullah SAW telah Menegaskan bawah :

وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya : Dan Rasulullah SAW telah bersabdah bahwasanya menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan (HR. Ibnu Majjah). Dalam kitab ta'limul-Muta'allim bab Fi Mahiyatil-ilm wal-fiqhi wa fadhlihi.

Dalam hadis tersebut di jelaskan bahwa setiap muslim wajib menuntut ilmu, baik itu laki-laki muslim perempuan muslimah. Oleh sebab itu Rasulullah SAW menyuruh kita semua umatnya untuk menuntut ilmu sangat berharga dibanding apapun. Dengan adanya hadis tersebut diharapkan semua masyarakat putus sekolah bisa sadar akan pentingnya mencari ilmu.

Karena anak Putus sekolah merupakan permasalahan yang cukup besar di dunia pendidikan bagi Negara yang sedang berkembang seperti Negara kita ini, sebab kita tahu bahwa pendidikan merupakan suatu proses kehidupan yang panjang yang bertujuan untuk mengembangkan pribadi anak sebagai warga Negara agar nantinya seorang anak menjadi seorang pribadi baik yang mengerti tentang norma-norma agama dan kehidupan dan kelak akan menjadi orang yang dapat di banggakan oleh orang tua, masyarakat, dan Negara.

Konsep PKBM

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau lebih disingkat dengan PKBM adalah suatu wadah berbagai kegiatan pembelajaran masyarakat diarahkan pada pemberdayaan potensi untuk menggerakkan pembangunan di bidang sosial, ekonomi, dan budaya. Pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) merupakan salah satu jalan alternative yang dapat dipilih oleh pemerintah untuk mengatasi permasalahan tingginya angka putus sekolah yang dapat juga dijadikan sebagai ajang pemberdayaan masyarakat disuatu daerah (Dewi & Wulandari, 2020).

Tujuan PKBM, memperluas kesempatan warga masyarakat, khususnya yang tidak mampu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri dan bekerja mencari nafkah. PKBM adalah lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang bergerak dalam bidang pendidikan. PKBM ini masih di bawah pengawasan dan bimbingan Dinas Pendidikan Nasional. PKBM ini bisa berupa tingkat dusun, desa ataupun Kecamatan.

METODE

Tipe penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah tipe deskriptif kualitatif, yaitu metode yang diarahkan untuk menggambarkan atau memaparkan apa adanya hasil penelitian. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha

mendesripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang menjadi pusat perhatiannya untuk kemudian digambarkan sebagaimana mestinya (Sugiyono, 2012)

Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu metode yang menjelaskan hasil penelitian dengan menggunakan kata-kata berdasarkan hasil yang diperoleh dilapangan. Dengan metode penelitian ini diharapkan penulis memperoleh hasil penelitian yang objektif. Kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistika. Penelitian kualitatif menekankan pada suatu hal penting, seperti kejadian, fenomena maupun gejala sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektifitas Pelaksanaan Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Baitul Fajar dalam Menanggulangi Anak Putus Sekolah Kelurahan Sialang Sakti Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru

Adapun teori yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teori Efektivitas program menurut Budiani (2007:53) yang dimana terdapat indikator sebagai berikut :

1. Ketepatan Sasaran
2. Sosialisasi program
3. Tujuan program
4. Pemantauan program

Berikut ini dijelaskan hasil tanggapan dari informan terhadap indikator-indikator penelitian

a. Ketepatan Sasarn Program

Ketepatan sasaran Program merupakan Komponen yang nantinnya mendapatkan manfaat dari pelaksanaan sebuah program. Indikator ketepatan sasaran ditunjukan untuk mengukur berapa sesuai sasaran program yang dipilih dengan Kariteria-kareteria sasaran program yang telah ditentukan sebelumnya. Kesesuaian ini menjadi penting sebab program kesetaraan merupakan usaha pemerintah dalam menuntaskan anak putus sekolah agar anak putus sekolah dapat kembali ke jalur pendidikan dan mencapai poteni mereka. Bila terjadi ketidak sesuan program pemilihan sasaran program tentunya tidak dapat mencapai tujuan dari program Kesetaraan sendiri karena itu di tunjukan untuk memberikan kesempatan pendidikan kepada anak-anak yang putus sekolah atau kesulitan dalam mendapatkan pendidikan formal.

Dari observasi yang dilakukan penelitian maka dapat disimpulkan bawah pelaksanaan program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Baitul Fajar ini sudah tepat sasaran, karena adanya partisipasi masnyarakat dalam mengikuti pembelajaran dan karakteria penerimaan juga sudah tepat sasaran yaitu anak yang putus sekolah terutama anak yang usia masih sekolah yang di utamakan dalam menagulagi anak putus sekolah di Kelurahan Sialang Sakti Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

b. Sosialisasi Program

Sosialisasi Program yaitu kemampuan penyelenggaraan program dalam melakukan sosialisasai program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat. Sosialisasi program ini juga bisa menjadi salah satu cara membantu anak-anak yang putus sekolah agar dapat kembali kesekolah formal atau untuk mendapat kan pekerjaan. untuk melihat sosialisasi program maka adanya

pembinaan tentang pusat kegiatan belajar masyarakat yang merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berfungsi untuk mengembangkan keterampilan dan kesetaraan sosial di masyarakat. Untuk mengembangkan lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di perlukan pembinaan agar terjalan dengan efisien dan efektivitas serta membangun jaringan kerjasama dan kemitraan dengan mengembangkan program-programnya.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan mengenai indikator sosialisasi program menyimpulkan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan untuk mengembangkan pendidikan luar sekolah melalui PKBM agar anak-anak di usia wajib belajar mendapatkan pendidikan yang lebih baik dan terstruktur. Sosialisasi yang dilakukan sudah tersampai dengan baik dan mendorong mereka untuk mengikuti program ini supaya anak yang putus sekolah mengetahui tentang program kesetaraan ini dan PKBM juga mencoba untuk memanfaatkan kekuatan-kekuatan yang ada di masyarakat, sehingga pendidikan kesetaraan dapat lebih efektif.

c. Tujuan Program

Indikator tujuan program merupakan hasil akhir yang ingin dicapai suatu program untuk melihat kesesuaian anatara apa yang telah direncanakan dengan pencapaian pelaksanaan sangat penting sebab dari sana dapat kita ketahui apakah dari program tersebut dapat tercapai atau belum. tujuan Program merupakan faktor utama dalam menentukan efektivitas suatu program, yaitu apakah tujuan yang telah direncanakan sesuai atau tidak dalam pelaksanaannya.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan bahwa dengan adanya tujuan program ini dapat terjalan dengan baik dalam mengurangi anak putus sekolah di Pekanbaru. untuk pemeratakan, memperluas dan meningkatkan akses pendidikan dan juga membantu masyarakat yang tidak dapan memiliki kesempatan utuk bersekolah.

d. Pemantauan Program

pemantauan Program yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian terhadap peserta program. Adapun untuk pelaksanaan program, ada beberapa indikator yang harus dilaksanakan, yaitu indicator adanya pengawasan dari dinas pendidikan dan kebudayaan terhadap program dan adanya kerjasama dengan pemerintah dan masyarakat.

berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan bahwa pemantauan program tersebut adanya pengawasan oleh dinas pendidikan yang dilakukan rutin setiap 3 bulan sekali dalam memastikan program tersebut berjalan dengan baik dalam laporan yang dilakukan sesuai dengan sistem yang ada dari dinas pendidikan. Serta adanya kerjasama PKBM Baitul fajar dengan pemerintah dan masyarakat seperti pada pemerintahan itu ada dinas pendidikan dan Lembaga penjamin mutu pendidikan (LPMP) dalam pengawas.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian ini di setiap indikatornya dapat disimpulkan bahwa efektivitas pelaksanaan program pusat kegiatan belajar masyarakat baitul fajar dalam menagulagi anak putus sekolah kelurahan sialang sakti kecamatan tenayan raya kota pekanbaru ini dapat dikatakan efektif karena dari semua indikator

tercapai semua dari ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program.

Hambatan Dalam Pelaksanaan Program PKBM Baitul Fajar Dalam Menaggulangi Anak Putus Sekolah Kelurahan Sialang Sakti Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan penulis dengan pihak-pihak terkait, yang menjadi faktor-faktor penghambat dalam efektivitas pelaksanaan program Pusat kegiatan belajar masyarakat Baitul Fajar dalam menaggulangi anak putus sekolah kelurahan sialang sakti kecamatan tenayan raya kota pekanbaru yang dapat dilihat hasil wawancara, sebagai berikut:

1. Kekurangan motivasi dan antusias dari warga belajar
2. Tingkat kesulitan belajar yang beragam
3. Sosial dan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian yang penelitian lakukan dilapangan melalui wawancara dan observasi, maka dapat disimpulkan faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam Efektivitas Pelaksanaan program Pusat kegiatan belajar masyarakat Baitul Fajar dalam menaggulangi anak putus sekolah kelurahan sialang sakti kecamatan tenayan raya kota pekanbaru meliputi kurangnya motivasi belajar warga belajar yang menghambat pembelajaran, tingkat kesulitan belajar yang berbeda yang dimana setiap warrga belajar memiliki karakter yang berbeda yang merupakan faktor penghambat dalam efektivitas pelaksanaan program PKBM dan faktor sosial dan ekonomi merupakan faktor utama yang mempuat anak putus sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penelitian lakukan mengenai Efektivitas Pelaksanaan program Pusat kegiatan belajar masyarakat Baitul Fajar dalam menaggulangi anak putus sekolah kelurahan sialang sakti kecamatan tenayan raya kota pekanbaru, maka penelitian dapat mengambil kesimpulan dan saran sebagai masukan bagi pihak-pihak terkait, yaitu sebagai berikut :

1. adapun untuk ketepatan sasaran program adalah untuk mengatasi masalah anak putus sekolah terutama untuk usia wajib belajar yang dimana program pendidikan ini disesuaikan dengan kebutuhan anak putus sekolah. kemudian dalam program ini untuk sosialisasi dilakukan kepada masyarakat untuk meningkatkan dan mengembangkan kesadaran masyarakat terhdap masalah anak-anak yang putus sekolah. begitu juga dengan tujuan program adalah memberikan kesempatan kepada masyarat untuk mengikuti pendidikan atau kesulitan dalam mendapatkan pendidikan formal. Dan pemantauan program dilaksanakan untuk memantau program sebagai evaluasi keberhasilan program kesetaraan dapat diukur
2. Sedangkan Hambatan Dalam Efektivitas Pelaksanaan program Pusat kegiatan belajar masyarakat Baitul Fajar dalam menaggulangi anak putus sekolah kelurahan sialang sakti kecamatan tenayan raya kota pekanbaru. pertama Kekurangan motivasi dan antusias dari warga belajar. Kedua Tingkat kesulitan belajar yang beragam. Ketiga sosial dan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hasjmy. (1984). *Di Mana Letaknya Negara Islam*.
- Abdul Muin Salim. (2002). *Fiqh Siyasah Konsepsi Kekuasaan Politik dalam Al-Qur'an*, 2 Abdul Muin Salim. Raja Grafindo Persad.
- Abdullah, M. (2014). *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Penerbit Aswaja Pressindo.
- Atmosoeprapto, & Kisdarto. (2002). *Menuju SDM Berdaya – Dengan Kepemimpinan Efektif dan Manajemen Efisien*. PT. Elex Media Komputindo.
- Budiani, N. W. (2007). Efektivitas program penanggulangan pengangguran karang taruna “eka taruna bhakti” desa sumerta kelod kecamatan denpasar timur kota denpasar. *Jurnal Ekonomi Dan Sosial*, 2, 49–57.
- Fismanelly, F., Herman, H., & Syahril, S. (2022). Efektivitas Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Permata Bunda Sebagai Lembaga Pendidikan Nonformal dalam Upaya Pengentasan Wajib Belajar Sembilan Tahun. *Tarikhuna: Journal of History and History Education*, 4(1), 91–103. <https://doi.org/10.15548/thje.v4i1.4259>
- Gibson. (1987). *Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses, Edisi Kelima, Jilid 1 Alih Bahasa Djarkasih*. Erlangga.
- Gibson, J. (2011). *Organisasi Perilaku Struktur Proses*. Bina Pura Aksara.
- Hani Handoko. (2003). *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*. BPFE-Yogyakarta. Indonesia.
- Kamil, M. (2009). *Pendidikan Nonformal: Pengembangan melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominkan Jepang)*.
- Knowles Malcom. (1981). *The Modern practice of Adult Education From Pedagogy to Andragogy*.
- Marsuki saleh. (2012). *Pendidikan Nonformal dimensi dalam keaksaraan fungsional, pelatihan, dan androgodi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mazmanian, & Sabatier. (2014). *Analisis Kebijakan Publik*
- Moleong Lexy J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muvid, M. B. (2020). Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Tinjauan Hadits (Studi Analisis Tentang Hadits-Hadits Pendidikan). *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v4i1.1733>
- Ndraha, & Taliziduhu. (1997). *Metodologi Ilmu Pemerintahan di Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara. Bina Aksara.
- Ndraha, & Taliziduhu. (2011). *Kybernologi (Ilmu Pemerintahan Baru)*. Rineka Cipta.
- Pasolong, H. (2007). *Teori Administrasi Publik*. ALFABETA.
- Soewarno Handayani. (1994). *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. CV. Haji Masagung.
- Sondang P. Siagian. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Syafiie Inu Kencana. (2011). *Sistem Pemerintahan Indonesia* (Syafiie Inu Kencana, Ed.). PT. Rineka Cipta.
- Triani E, Rahman, & Saidin. (2019). *Peran Pemerintah Daerah Dalam Pembaguna*

Efektivitas Pelaksanaan Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Baitul Fajar dalam Menanggulangi Anak Putus Sekolah Kelurahan Sialang Sakti Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ ejurnal.ung.ac.id

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%